

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif yang merupakan bentuk dasar penelitian. Tujuannya untuk menggambarkan atau mengilustrasikan fenomena yang ada. Menurut Sugiyono (dalam penelitian Nengah, 2020, hal. 34), metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitian dilakukan pada kondisi alam (lingkungan alam). Penggunaan metode ini disebabkan karena dengan metode ini dapat mendekatkan peneliti dengan objek yang diteliti, karena peneliti mengamati langsung objek yang diteliti, yaitu dengan mengamati langsung objek yang diteliti serta peneliti berperan sebagai alat (instrumen) penelitian yang utama.

Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan melalui informan yang mengetahui penerapan permainan tradisional kongklak dalam pengembangan karakter jujur anak di desa RA Darul Falah. Sarimangu, Karangunggal, Kabupaten. Tasikmalaya, Jawa Barat. Peneliti juga terjun langsung ke lapangan untuk mendokumentasikan pelaksanaan permainan tradisional congklak di RA Darul Falah sebagai bukti pelaksanaan penelitian.

3.2 Lokasi Penelitian dan Partisipan Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di RA Darul Falah yang bertempat di Desa. Sarimangu, Kecamatan. Karangnunggal, Kabupaten Tasikmalaya, Jawa Barat. Alasan peneliti memilih lokasi ini karena menurut survei RA Darul Falah memiliki kegiatan bermain permainan tradisional congklak yang relevan dengan judul yang diambil oleh peneliti. Kemudian, peneliti melakukan wawancara dengan guru. Serta, peneliti juga mengamati situasi dan kondisi di RA Darul Falah Kabupaten Tasikmalaya.

3.2.2 Partisipan Penelitian

Partisipan dalam suatu penelitian atau wawancara harus memenuhi

beberapa syarat tertentu. Partisipan harus memiliki informasi yang relevan, kemampuan untuk menceritakan pengalaman, keterlibatan langsung dengan topik penelitian, kesediaan untuk diwawancarai, tidak berada di bawah tekanan, dan memiliki kredibilitas serta kekayaan informasi yang diperlukan. Syarat utama adalah kekayaan informasi atau "*information rich*" dan kredibilitas partisipan dalam konteks penelitian atau wawancara tersebut. Partisipan yang terlibat dalam penelitian ini diantaranya kepala sekolah, guru kelas 1 orang dan peserta didik kelompok B berjumlah 17 anak.

3.3 Data dan Instrumen Penelitian

3.3.1 Jenis Data

Jenis data kualitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk kata, kalimat, dan gambar. Dalam penelitian ini, peneliti akan lebih mengkaji fenomena implementasi permainan tradisional congklak dalam membangun karakter kejujuran anak usia dini di RA Darul Falah Kabupaten Tasikmalaya.

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dapat dilakukan berdasarkan macam data yang diinginkan. Untuk memperoleh data tentang implementasi permainan tradisional congklak dalam membangun karakter kejujuran anak usia dini. (Sugiyono, 2013 hlm. 306).

Untuk mengumpulkan data yang diinginkan dan diperlukan, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpul data sebagai berikut:

1) Observasi

Observasi adalah kegiatan pengumpulan data dengan cara mengamati gejala, fenomena, dan fakta berdasarkan pengalaman yang terkait dengan masalah penelitian. Hal yang diamati oleh penulis yaitu implementasi permainan tradisional congklak dalam membangun karakter kejujuran anak usia dini di RA Darul Falah Kabupaten Tasikmalaya.

2) Wawancara

Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara dilakukan untuk

mencari data tentang pengalaman mendalam dari informan yakni guru kelas. Tujuan wawancara dengan guru kelas yaitu untuk mencari tahu dan mengkonfirmasi serta memperoleh data yang berkaitan dengan karakter anak dan lingkungan sekolah.

3) Dokumentasi

Teknik dokumentasi sering digunakan sebagai teknik utama dalam penelitian sejarah atau analisis teks. Dokumentasi tersebut terdiri dari data anak, data guru, profil sekolah, dan lembar penilaian perkembangan anak.

3.3.3 Sumber Data

Sumber data merupakan salah satu hal terpenting dalam penelitian, karena jika Anda menggunakan atau salah memahami sumber data, maka data yang Anda peroleh tidak akan sesuai dengan harapan atau keinginan Anda. Oleh karena itu, peneliti perlu memahami sumber data mana yang sebaiknya digunakan dalam penelitiannya. (Argita Endraswara, 2013, p. 113)

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa sumber data, baik data primer maupun data sekunder:

1) Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber pertama tempat data tersebut berada. ; diproduksi Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan informasi baik secara perseorangan atau perorangan, seperti wawancara yang dilakukan oleh penulis. Sumber informasi primer diperoleh langsung dari guru atau kepala sekolah melalui wawancara dengan pemangku kepentingan.

2) Sumber data sekunder

Sumber data sekunder menempati urutan kedua setelah sumber data primer. Sumber data sekunder digunakan untuk menarik kesimpulan atau bahkan memberikan informasi tambahan yang berbeda dengan pengumpulan dan analisis data sebelumnya. Informasi tersebut diperoleh dari entitas yang tidak berhubungan langsung dengan penelitian, namun berkaitan dengan objek penelitian. Misalnya buku, majalah, surat kabar, surat kabar, artikel, majalah dan lain sebagainya yang berkaitan dengan pengembangan karakter jujur anak

dalam permainan tradisional congklak.

3.3.4 Instrumen Penelitian

Salah satu ciri penelitian kualitatif adalah peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Alat yang bukan manusia juga dapat digunakan (misalnya pedoman wawancara, pedoman observasi, dan sebagainya), namun fungsinya hanya sebatas menunjang tugas peneliti sebagai alat kerja pusat. Oleh karena itu, dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti sangat penting karena peneliti harus berinteraksi dengan lingkungan manusia dan non-manusia di arena penelitian. Kehadirannya di lapangan peneliti harus dapat dijelaskan, terlepas dari apakah kehadirannya diketahui atau tidak diketahui oleh subjek. (Kurniah, 2017 hlm. 104).

Instrumen penelitian adalah pedoman tertulis untuk observasi atau wawancara atau daftar pertanyaan yang disiapkan untuk memperoleh informasi. Tergantung pada metode yang digunakan, perangkat tersebut disebut panduan observasi atau panduan wawancara atau panduan dokumen. Instrumen adalah alat atau perlengkapan yang digunakan penelitian untuk mengumpulkan data guna mempermudah pekerjaan dan meningkatkan hasil sehingga mudah untuk diproses. (Arifin, 2014 hlm.115)

Tabel 3. 1
Pedoman Observasi 1

Nama observer :

Tempat penelitian :

Tanggal penelitian :

Tujuan :

No	Aspek	Indikator	Ide Pokok
1.	Pengenalan dan penjelasan permainan	- Anak-anak dapat menjelaskan secara sederhana aturan dasar permainan congklak. - Anak-anak menunjukkan pemahaman tentang tujuan permainan dan prinsip kejujuran yang harus diterapkan.	
2.	Minat dan keterlibatan	- Anak-anak aktif bertanya dan menunjukkan perhatian selama penjelasan dan demonstrasi. - Anak-anak terlibat dengan antusias dalam sesi pengenalan permainan.	
3.	Kepatuhan terhadap aturan	- Anak-anak mengikuti giliran bermain secara teratur tanpa melanggar aturan. - Tidak ada tindakan manipulasi dalam menghitung atau memindahkan biji.	
4.	Transparansi dan kejujuran	- Anak-anak tidak curang dalam menghitung biji atau memanipulasi	

	- permainan. - Anak-anak mengakui kesalahan mereka dan memperbaikinya sesuai aturan.
5. Keterlibatan sosial	- Anak-anak bergiliran dan berbagi dengan adil selama permainan. - Anak-anak saling menghormati dan berkolaborasi secara jujur, tanpa konflik yang tidak perlu.
6. Penanganan konflik dan masalah	- Anak-anak mencari solusi yang jujur dan adil untuk konflik yang timbul. - Anak-anak mendiskusikan masalah dengan teman-teman mereka secara terbuka dan mencari solusi bersama.
7. Kemampuan berkomunikasi	- Anak-anak dapat mengungkapkan perasaan dan masalah mereka dengan jelas dan jujur. - Anak-anak menunjukkan kemauan untuk mendengarkan dan mempertimbangkan pandangan teman mereka.
8. Pemahaman permainan	- Anak-anak dapat menjelaskan bagaimana permainan membantu mereka memahami pentingnya kejujuran. - Anak-anak

	menunjukkan pemahaman yang baik tentang nilai-nilai yang diajarkan selama permainan.
9. Umpan balik	- Anak-anak memberikan umpan balik positif tentang pengalaman mereka dengan fokus pada nilai kejujuran. - Anak-anak dapat berbicara tentang bagaimana mereka menerapkan kejujuran dalam permainan dan dalam interaksi sehari-hari.

Tabel 3. 2

Pedoman Observasi 2

Nama observer :
Tempat penelitian :
Tanggal penelitian :
Tujuan :

No	Aspek	Indikator	Ide Pokok
1.	Kepatuhan terhadap aturan permainan	- Anak-anak mengikuti aturan permainan dengan benar, seperti melakukan gerakan sesuai aturan dan menghitung biji dengan tepat. - Tidak ada indikasi kecurangan, seperti memindahkan biji secara sembunyi-sembunyi atau	

			melanggar giliran.
2.	Keterlibatan sosial dan berbagi	-	Anak-anak secara aktif bergiliran dan berbagi kesempatan bermain tanpa mengabaikan aturan giliran. Anak-anak menunjukkan sikap saling menghormati dan tidak berusaha mendominasi permainan.
3.	Penggunaan keterampilan kejujuran	-	Anak-anak mengakui kesalahan mereka dengan jujur dan berusaha memperbaikinya sesuai aturan permainan. Anak-anak menunjukkan integritas dalam menghitung biji dan membuat keputusan berdasarkan aturan, tanpa manipulasi.
4.	Penanganan dan resolusi konflik	-	Anak-anak menyelesaikan perselisihan atau konflik selama permainan dengan cara yang adil dan jujur. Anak-anak berdiskusi secara terbuka dengan teman untuk mencapai solusi yang mematuhi aturan permainan.
5.	Komunikasi dan ekspresi jujur	-	Anak-anak dapat mengungkapkan perasaan atau ketidakpuasan

			mereka selama permainan secara jujur dan terbuka.
		-	Anak-anak mendengarkan pendapat teman dengan baik dan memberikan tanggapan yang sopan dan jujur.
6.	Partisipasi dan motivasi	-	Anak-anak menunjukkan antusiasme dalam mengikuti permainan dan berusaha bermain dengan jujur.
		-	Anak-anak terlibat aktif dalam setiap tahap permainan dan menunjukkan komitmen untuk bermain sesuai aturan.
7.	Pemahaman nilai	-	Anak-anak dapat mendiskusikan apa yang mereka pelajari tentang kejujuran melalui permainan dan bagaimana mereka menerapkannya.
		-	Anak-anak menunjukkan pemahaman yang baik tentang pentingnya kejujuran dalam interaksi mereka selama dan setelah permainan.

Tabel 3. 3
Pedoman Observasi 3

Nama observer :

Tempat penelitian :

Tanggal penelitian :

Tujuan :

No	Aspek	Indikator	Ide Pokok
1.	Kepatuhan terhadap Aturan Permainan.	- Anak-anak secara konsisten mengikuti aturan permainan congklak tanpa manipulasi atau kecurangan. - Anak-anak menunjukkan pemahaman dan penerapan aturan yang adil dalam setiap giliran bermain.	
2.	Kemampuan mengakui kekalahan	- Anak-anak dengan jujur mengakui kesalahan yang mereka buat selama permainan, seperti perhitungan biji yang salah. - Anak-anak berusaha memperbaiki kesalahan mereka sesuai dengan aturan permainan dan bersedia meminta maaf jika diperlukan.	
3.	Keterampilan berbagi dan bergiliran	- Anak-anak aktif berbagi kesempatan bermain dan secara adil bergiliran dengan teman-teman	

	mereka.
	- Anak-anak tidak berusaha mendominasi permainan atau mengabaikan giliran teman, menunjukkan sikap jujur dalam berbagi.
4. Penanganan konflik dan perselisihan	- Anak-anak menyelesaikan konflik atau perselisihan yang timbul selama permainan dengan cara yang jujur dan adil. - Anak-anak menggunakan komunikasi yang terbuka dan mencari solusi yang sesuai dengan aturan permainan.
5. Kemampuan menghadapi kekalahan	- Anak-anak menunjukkan sikap sportif dan jujur ketika mengalami kekalahan atau saat teman mereka menang. - Anak-anak mampu menerima hasil permainan dengan lapang dada dan tidak menunjukkan perilaku negatif atau curang.
6. Komunikasi terbuka dan jujur	- Anak-anak mampu mengungkapkan perasaan mereka selama permainan secara jujur dan terbuka.

	- Anak-anak mendengarkan dan menghormati pendapat teman dengan cara yang sopan dan jujur.
7. Pemahaman Kejujuran	- Anak-anak dapat menjelaskan bagaimana permainan congklak membantu mereka memahami pentingnya kejujuran. - Anak-anak menunjukkan kemampuan untuk menerapkan prinsip kejujuran yang dipelajari dalam permainan dalam aktivitas lain dan interaksi sehari-hari.
8. Penerapan Kejujuran dalam aktivitas lain	- Anak-anak menerapkan nilai kejujuran dalam aktivitas lain di sekolah dan interaksi sosial di luar permainan congklak. - Anak-anak menunjukkan perilaku yang mencerminkan karakter kejujuran dalam berbagai situasi, seperti berbagi, bergiliran, dan mengakui kesalahan.
9. Umpan balik dan diskusi	- Anak-anak memberikan umpan balik yang menunjukkan

- pemahaman mereka tentang nilai kejujuran setelah permainan.
- Anak-anak dapat mendiskusikan bagaimana permainan telah mempengaruhi sikap mereka terhadap kejujuran dalam konteks sehari-hari.
-

Tabel 3. 4

Pedoman Observasi 4

Nama observer :

Tempat penelitian :

Waktu penelitian :

Tujuan :

No	Aspek	Indikator	Ide Pokok
1.	Pemahaman dan penerapan aturan bermain	- Kurangnya Pemahaman Anak: Anak-anak seringkali tidak memahami aturan permainan dengan benar, sehingga mempengaruhi kepatuhan terhadap aturan. - Kesulitan dalam Penerapan Aturan: Guru menghadapi kesulitan dalam memastikan bahwa anak-anak mematuhi aturan permainan	

			dengan konsisten.
2.	Keterlibatan dan Partisipasi anak	-	Kurangnya Keterlibatan: Beberapa anak mungkin kurang bersemangat atau tidak aktif berpartisipasi dalam permainan, yang mempengaruhi dinamika kelompok. Perbedaan Tingkat Keterlibatan: Terdapat perbedaan dalam tingkat keterlibatan anak-anak, dengan beberapa anak mungkin mendominasi permainan atau kurang terlibat.
3.	Konflik dan perselisihan	-	Kesulitan dalam Resolusi Konflik: Guru mengalami kesulitan dalam menangani konflik yang timbul selama permainan, seperti perselisihan tentang aturan atau giliran. Kurangnya Strategi Resolusi: Tidak adanya strategi yang efektif untuk mengatasi perselisihan atau ketidakpahaman tentang aturan permainan di antara anak-anak.
4.	Pengelolaan perilaku anak	-	Perilaku Curang: Anak-anak terkadang

			menunjukkan perilaku curang, seperti mencoba memanipulasi permainan, dan guru kesulitan dalam mencegah atau mengatasi hal tersebut. - Kesulitan dalam Menjaga Kedisiplinan: Guru mengalami kesulitan dalam menjaga kedisiplinan dan memastikan bahwa semua anak bermain secara jujur.
5.	Pemantauan dan evaluasi	-	Kesulitan dalam Pemantauan: Guru kesulitan dalam memantau setiap anak secara individu selama permainan untuk memastikan kepatuhan terhadap aturan. - Evaluasi yang Tidak Memadai: Tantangan dalam mengevaluasi perkembangan karakter kejujuran anak secara efektif selama permainan.
6.	Keterbatasan sumber daya	-	Keterbatasan Materi: Terbatasnya jumlah papan congklak atau biji yang tersedia dapat mempengaruhi pengalaman permainan. - Keterbatasan

Waktu: Waktu yang terbatas untuk memfasilitasi permainan dan refleksi tentang kejujuran dapat mengurangi efektivitas kegiatan.

Tabel 3. 5

Pedoman Wawancara 1

Nama Narasumber :

Jabatan :

Tempat Penelitian :

Waktu Penelitian :

Topik :

No. Kisi-kisi Pertanyaan

- | | |
|-----|---|
| 1. | Bagaimana Ibu mengenalkan permainan congklak kepada anak-anak di RA Darul Falah Kabupaten Tasikmalaya? |
| 2. | Apa tujuan utama Ibu dalam menggunakan congklak sebagai alat pembelajaran? |
| 3. | Bagaimana permainan congklak dapat membantu anak-anak memahami konsep kejujuran? |
| 4. | Apa saja nilai-nilai kejujuran yang Ibu coba tanamkan melalui permainan ini? |
| 5. | Bagaimana Ibu merencanakan sesi permainan congklak agar fokus pada pembelajaran kejujuran? |
| 6. | Apakah ada teknik atau metode khusus yang Ibu gunakan untuk menilai pemahaman anak tentang kejujuran melalui permainan ini? |
| 7. | Bagaimana Ibu mengatasi tantangan atau kesulitan yang mungkin timbul saat mengajarkan kejujuran melalui congklak? |
| 8. | Bagaimana feedback dari anak-anak mengenai permainan congklak dan pemahaman mereka tentang kejujuran setelah bermain? |
| 9. | Apakah Ibu melibatkan orang tua dalam proses pembelajaran kejujuran melalui congklak? Jika ya, bagaimana caranya? |
| 10. | Apa harapan Ibu terkait dampak jangka panjang permainan congklak terhadap karakter kejujuran anak-anak di RA Darul Falah Kabupaten Tasikmalaya? |

Tabel 3. 6
Pedoman Wawancara 2

No.	Kisi-kisi Pertanyaan
1.	Bagaimana Ibu memulai pelaksanaan permainan congklak di kelas?
2.	Apa langkah-langkah yang Ibu ambil untuk memastikan bahwa permainan ini mendukung pengembangan karakter kejujuran?
3.	Bagaimana Ibu menjelaskan aturan permainan congklak kepada anak-anak untuk menekankan nilai kejujuran?
4.	Apa metode yang Ibu gunakan untuk mengamati dan menilai perilaku kejujuran anak selama permainan?
5.	Bagaimana Ibu menangani situasi ketika anak-anak menunjukkan perilaku tidak jujur selama permainan?
6.	Apakah Ibu memiliki strategi khusus untuk memotivasi anak-anak agar berperilaku jujur selama bermain?
7.	Bagaimana Ibu mengintegrasikan refleksi atau diskusi tentang kejujuran setelah permainan congklak selesai?
8.	Apa tanggapan anak-anak terhadap pelajaran kejujuran yang mereka pelajari melalui permainan ini?
9.	Bagaimana Ibu melibatkan orang tua dalam mendukung pengembangan karakter kejujuran yang diajarkan melalui congklak?
10.	Apa tantangan terbesar yang Ibu hadapi dalam pelaksanaan permainan congklak untuk tujuan ini, dan bagaimana Anda mengatasinya?

Tabel 3. 7
Pedoman Wawancara 3

Nama Narasumber :

Jabatan :

Tempat Penelitian :

Waktu Penelitian :

Topik :

No.	Kisi-kisi Pertanyaan
1.	Bagaimana Ibu mengamati perkembangan karakter kejujuran anak-anak selama mereka bermain congklak?
2.	Apa perubahan perilaku yang Ibu lihat pada anak-anak setelah mereka terlibat dalam permainan congklak?

3.	Bagaimana anak-anak menunjukkan sikap jujur saat bermain congklak, dan apa indikator yang Ibu gunakan untuk menilai sikap ini?
4.	Apakah ada contoh khusus dari situasi di mana anak-anak menunjukkan atau tidak menunjukkan kejujuran selama permainan?
5.	Bagaimana Ibu mengevaluasi efektivitas permainan congklak dalam membangun kejujuran anak-anak dibandingkan dengan metode lain?
6.	Apa tantangan yang Ibu hadapi dalam mengembangkan karakter kejujuran melalui permainan ini dan bagaimana Anda mengatasinya?
7.	Bagaimana anak-anak merespons umpan balik tentang perilaku mereka dalam permainan congklak terkait dengan kejujuran?
8.	Apakah Ibu melihat perbedaan dalam perkembangan karakter kejujuran antara anak-anak yang lebih sering bermain congklak dan yang tidak?
9.	Bagaimana Ibu melibatkan orang tua dalam mendukung perkembangan karakter kejujuran yang diperoleh anak-anak dari permainan congklak?
10.	Apa harapan Ibu terhadap dampak jangka panjang dari permainan congklak pada karakter kejujuran anak-anak?

Tabel 3. 8

Pedoman Wawancara 4

Nama Narasumber :

Jabatan :

Tempat Penelitian :

Waktu Penelitian :

No.	Kisi-kisi Pertanyaan
1.	Apa hambatan utama yang Ibu hadapi saat menggunakan permainan congklak untuk mengajarkan kejujuran kepada anak-anak?
2.	Bagaimana tantangan dalam menjelaskan dan menegakkan aturan permainan congklak berdampak pada pembelajaran karakter kejujuran?
3.	Apakah ada kesulitan dalam mengelola perilaku anak-anak selama permainan yang mempengaruhi fokus pada kejujuran?
4.	Bagaimana Ibu mengatasi situasi di mana anak-anak menunjukkan perilaku tidak jujur selama bermain congklak?
5.	Apa tantangan dalam memastikan bahwa semua anak memahami dan menerapkan nilai kejujuran saat bermain?
6.	Apakah Ibu menghadapi kendala dalam dukungan atau partisipasi orang tua terkait pembelajaran kejujuran melalui permainan ini?
7.	Bagaimana Ibu menanggapi perbedaan motivasi atau minat anak-anak terhadap permainan congklak dalam konteks pembelajaran kejujuran?
8.	Apa hambatan dalam mengintegrasikan permainan congklak dengan

-
- kurikulum yang ada di RA Darul Falah Kabupatern Tasikmalaya?
-
9. Bagaimana kondisi atau fasilitas yang tersedia mempengaruhi pelaksanaan permainan congklak dan pembelajaran kejujuran?
-
10. Apa langkah-langkah yang Ibu ambil untuk mengatasi hambatan-hambatan ini dan memastikan bahwa tujuan pembelajaran kejujuran tercapai?
-

3.4 Prosedur Penelitian

3.4.1 Persiapan

Persiapan yang dilakukan untuk menyusun skripsi ini adalah sebagai berikut.

1. Menyusun Rancangan Penelitian

Pelaksanaan penelitian tentu harus direncanakan dengan baik. Beberapa hal yang harus dipersiapkan dalam penyusunan rancangan penelitian yaitu:

- a) Observasi ke sekolah yang akan dijadikan lokasi penelitian. Selanjutnya, mengambil pengamatan yang menarik bagi peneliti untuk dijadikan topik penelitian.
- b) Melakukan konsultasi dengan pihak sekolah bahwa peneliti tertarik untuk mengambil topik mengenai *Implementasi Permainan Tradisional Congklak dalam Membangun Karakter Kejujuran Anak Usia Dini di RA Darul Falah Kabupaten Tasikmalaya*.
- c) Setelah mendapat persetujuan dari pihak sekolah, peneliti selanjutnya melakukan konsultasi dengan dosen Pembimbing Akademik (PA) untuk meminta arahan dan saran dari topik yang diminati. Kemudian menuangkannya dalam bentuk draft seminar proposal dan melakukan ujian siding seminar proposal.

2. Mengurus Perizinan Penelitian

Sebelum melaksanakan penelitian peneliti juga akan menyiapkan surat perizinan yang sesuai dengan standar izin penelitian dari kampus untuk diserahkan kepada pihak Lembaga RA Darul Falah Kabupaten Tasikmalaya.

3. Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Tentunya dalam melaksanakan penelitian terdapat beberapa

perlengkapan yang harus dibawa dan dipersiapkan sebelumnya seperti buku, bolpoin, alat rekam, alat dokumentasi, dan administrasi penelitian lainnya.

3.4.2 Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan dilakukan sesuai dengan teknik peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Dalam tahap pelaksanaan observasi ini peneliti melakukan observasi mengenai implementasi permainan tradisional congklak dalam membangun karakter kejujuran anak usia dini di RA Darul Falah Kabupaten Tasikmalaya. Selain itu peneliti juga melakukan observasi terhadap peserta didik saat melakukan proses pembelajaran yang menunjukkan karakter kejujuran anak.

2. Wawancara

Dalam memilih informan peneliti juga merencanakan topik yang akan dibicarakan terlebih dahulu kemudian mengawali dengan pembukaan wawancara (selama kegiatan wawancara berlangsung peneliti mencatat informasi penting juga melakukan perekaman terhadap pembicaraan) mengakhiri wawancara peneliti melakukan tindak lanjut yang dilakukan secara langsung dengan mengidentifikasi kembali hasil wawancara yang telah dilakukan.

3. Dokumentasi

Dalam tahap pelaksanaan dokumentasi peneliti mencari juga mengumpulkan dan mempelajari dokumen yang relevan dengan topik penelitian untuk mendapatkan data yang dibutuhkan. Dokumen tersebut diantaranya lingkungan fisik sekolah, administrasi sekolah, dan juga kegiatan program pembelajaran sentra practical life skill dalam membangun nilai karakter kemandirian anak. Bersamaan dengan kegiatan dokumentasi, peneliti juga melakukan analisis data yang telah didapatkan.

3.5 Analisis Data

3.5.1 Teknis analisis data

Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiono, 2015, hlm. 324), proses analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang berlangsung secara simultan. Ketiga tahapan tersebut meliputi (1) reduksi data (*data reduction*); (2) penyajian data (*data display*); dan (3) penarikan simpulan.

3.5.2 Reduksi Data

Reduksi data, atau peringkasan informasi, dilakukan dengan memusatkan perhatian pada aspek-aspek yang penting untuk membuat suatu argumen atau kesimpulan. Proses ini mengabstraksi atau memadatkan informasi penting dan mempertahankan relevansinya dalam konteks penelitian. Dengan kata lain, peneliti terus-menerus melakukan reduksi data selama proses penelitian dan membuat catatan inti dari informasi yang ditemukan selama data mining.

Reduksi mengacu pada upaya menyederhanakan informasi yang diperoleh dari praktik. Data yang diperoleh di lapangan biasanya rumit dan seringkali mengandung informasi yang tidak relevan dengan topik penelitian. Oleh karena itu, diperlukan penyaringan untuk mengisolasi data yang relevan dengan fokus penelitian.

Tabel 3. 9
Teknik Pengkodean

No.	Klasifikasi	Kode	Arti Kode
1.	Teknik Pengumpulan Data	1. Obs 2. Wan 3. Dok	1. Observasi 2. Wawancara 3. Dokumentasi
2.	Urutan Pengumpulan Data	D1	Data Pertama
3.	Sumber Data	GKB	Guru Kelompok B
4.	Waktu Pengambilan Data	22-06-24	22 Juni 2024

Berdasarkan Teknik pengkodean tersebut, jika ditemukan kode

(Wan/D1/GKB/22-06-24), maka kode tersebut berarti wawancara pertama dengan Guru Kelompok B yang dilaksanakan pada 22 Juni 2024.

3.5.3 Penyajian Data

Penyajian data merupakan format penyajian data dasar untuk lebih jelas menggambarkan hasil observasi wawancara dan dokumentasi. Penyajian data yang digunakan dalam penelitian ini menyajikan data dasar yang mencakup keseluruhan temuan penelitian. Hal ini sejalan dengan pertanyaan penelitian yang diteliti yaitu implementasi permainan tradisional congklak dalam membangun karakter kejujuran anak usia dini di RA Darul Falah Kabupaten Tasikmalaya yang bersifat deskriptif. Tujuan penyajian data adalah untuk membantu menjelaskan peristiwa, sehingga penyajian data membantu peneliti menarik kesimpulan.

3.9.4 Penarikan Simpulan

Kesimpulan atau validasi merupakan tahap akhir dari proses analisis data dalam penelitian kualitatif. Kesimpulan dapat diambil dengan membandingkan kesesuaian pernyataan dengan objek penelitian dan makna yang terkandung dalam konsep dasar yang digunakan dalam penelitian yang diteliti yakni implementasi permainan tradisional congklak dalam membangun karakter kejujuran anak usia dini di RA Darul Falah Kabupaten Tasikmalaya.

3.10 Uji Keabsahan Data

Menurut (Sugiyono, 2015, hlm.370) Adapun teknik yang penulis gunakan dalam menguji keabsahan data yaitu triangulasi. Triangulasi itu sendiri dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang sifatnya menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

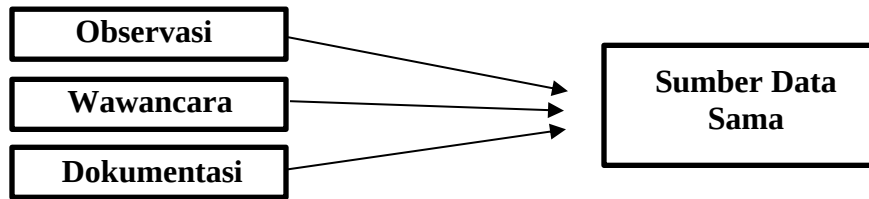
Triangulasi menjadi sebuah cara atau teknik yang akan dilakukan oleh peneliti untuk pemeriksaan keabsahan data. Dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi, interview, dan dokumentasi.

Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi teknik. Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara,

observasi, dan dokumentasi. Apabila dengan menggunakan teknik pengujian data kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data yang dianggap benar.

Dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi peneliti dapat menggabungkan metode ini. Jika terjadi ketidaksesuaian antara data yang diperoleh melalui ketiga teknik tersebut maka peneliti harus meneliti lebih lanjut mengenai sumber data. Untuk mengumpulkan data ini, peneliti melakukan wawancara mengenai implementasi permainan tradisional congklak dalam membangun karakter kejujuran anak usia dini di RA Darul Falah Kabupaten Tasikmalaya. Kemudian dicek kembali dengan melakukan observasi mengenai implementasi permainan tradisional congklak dalam membangun karakter kejujuran anak usia dini di RA Darul Falah Kabupaten Tasikmalaya. Peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk melakukan pengecekan kembali berikutnya. Dokumen tersebut mencakup semua proses pembelajaran yang dilakukan untuk membangun karakter kejujuran anak.

Langkah-langkah Triangulasi Teknik:



Gambar 3. 1 Langkah- langkah Triangulasi Teknik

3.10 Isu Etik

Dalam melakukan penelitian ini etika penelitian harus tetap diperhatikan agar tidak menimbulkan dampak negatif atau kemungkinan merugikan bagi peneliti atau subjek. Oleh karena itu, peneliti harus mematuhi dan menghormati peraturan yang ada di lingkungan penelitian. Sebelum melakukan penelitian, peneliti mengkomunikasikan maksud dan tujuan yang tepat kepada para pemangku kepentingan untuk memastikan bahwa penelitian ini tidak menimbulkan dampak negatif. Subjek diperiksa baik fisik maupun non fisik. Data penelitian ini ditulis secara jujur dan obyektif sesuai dengan situasi yang terjadi.